

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

Juli 2019

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 3.439,28
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 7.888,14
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
Profil Risiko	:	Menengah

Review

Sepanjang bulan Juli 2019, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 0,19% MoM. Sementara harga SUN FR0065 tenor 15 tahun naik sebesar 1,53% MoM dan FR0063 tenor 5 tahun naik 0,59% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia turun 25 bps ke level 5,75%. Pada bulan Juli 2019 dilakukan tiga kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 2 Juli 2019 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 62,09 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 22,15 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,74355% hingga 8,26102%. Pada tanggal 16 Juli 2019 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 53,14 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 22,05 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,69986% hingga 7,90944%. Pada tanggal 30 Juli 2019 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 43,27 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 21,45 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,65415% hingga 7,96389%. Kemudian di bulan Januari tersebut, telah dilakukan dua kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 9 Juli 2019 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 36,44 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 8 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 6,21983% hingga 8,09960%. Pada tanggal 23 Juli 2019 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 16,48 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 8 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 6,01438% hingga 8,25402%. Porsi kepemilikan asing di SUN per 31 Juli 2019 tercatat sebesar Rp 1013,04 triliun atau naik sebesar 2,46% dibandingkan dengan akhir Juni 2019. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 39,26% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 2.580,37 triliun.

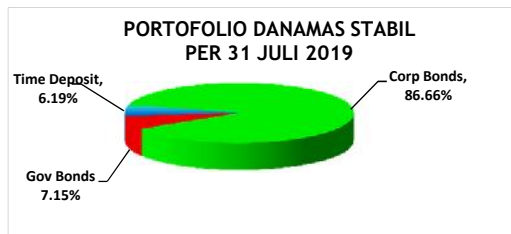
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	Mora Telekomunikasi Indonesia	idA	Infrastruktur
2	Obligasi Pemerintah	n.a	Pemerintah
3	Oto Multiartha	idAA+	Keuangan
4	Waskita Karya	idA-	Properti
5	WOM Finance	AA-	Keuangan

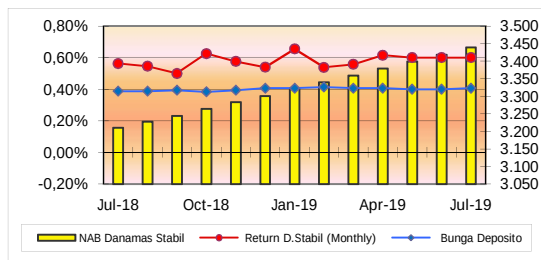
Ratings



Alokasi Asset



Grafik Kinerja



Outlook

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada bulan Juli 2019 diperkirakan masih akan menjadi perhatian utama pelaku pasar. Di awal bulan Agustus, BPS merilis data pertumbuhan GDP Indonesia kuartal II/2019 sebesar 5,05% yoy dimana sesuai dengan konsensus. Di kuartal II lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung terutama dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,17% yoy. Selain itu, pasar masih akan merespon kebijakan suku bunga baru The Fed dan BI dimana tone The Fed dirasakan agak hawkish saat ini. Pelaku pasar juga menantikan kelanjutan dari pembicaraan damai dagang antara US-China dimana tensi saat ini kembali naik setelah Trump mengancam akan menaikkan tarif impor atas barang-barang China sebesar USD 300 miliar per 1 September dan kemudian diikuti dengan pergerakan mata uang Yuan melemah ke atas level 7 per dolar AS, dimana level tersebut merupakan tertinggi semenjak 2008. Ini dikhawatirkan oleh pelaku pasar akan menjadi perang mata uang. Pasar juga masih menantikan dirilisnya laporan keuangan emiten kuartal II/2019 dimana masih ada emiten yang belum menyampaikan ke publik. Fluktuasi Rupiah terhadap dolar AS akan menjadi fokus pelaku pasar. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri berpotensi terkoreksi di bulan ini.

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Juli 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.324 triliun.

Return	Return Since Inception	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Annualized 2019
Danamas Stabil	243,93%	0,64%	1,78%	3,53%	4,21%	7,14%	7,39%
Infovesta Fixed Income Fund Index	159,54%	0,96%	3,44%	5,82%	6,35%	7,58%	11,14%

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 31 Juli 2019

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

reksa dana